

TELAAH KURIKULUM TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN KMA  
NOMOR 165 TAHUN 2014 DI MTS DATUK SULAIMAN PALOPO

*Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo*

*Email.Ahyar@gmail.Com*

**ABSTRAK**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam pendidikan di Indonesia, disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang berfokus pada siswa aktif. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai numerik sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Mencapai prestasi belajar bukanlah hal yang mudah, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dalam pendidikan formal, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, oleh karena itu sekolah membentuk beberapa program untuk memenuhi kebutuhan siswa dan orang tua, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adanya beberapa program di sekolah sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil prestasi belajar siswa.

Namun ditemukan beberapa kendala yaitu pada aspek perencanaan pembelajaran diantaranya pemahaman guru PAI terhadap kurikulum 2013 yang masih kurang dan banyaknya administrasi yang harus dibuat oleh guru; pada aspek pelaksanaan pembelajaran antara lain alokasi waktu yang terbatas, jumlah siswa yang banyak, belum mampu menerapkan pendekatan saintifik, dan kurangnya sarana prasarana yang mendukung serta sulitnya pengisian raport menggunakan aplikasi akibat pandemi Covid 19.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum 2013; Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam; di MTS Datuk Sulaiman

***Abstract:***

The 2013 curriculum is the applicable curriculum in education in Indonesia, designed to complement the previous curriculum which focused on active students. Learning achievement is the result achieved by students after carrying out the teaching and learning process. Learning achievement is usually indicated by a numerical value as a report of student learning outcomes to their parents. Achieving learning achievement is not an easy thing, this can be influenced by various factors, both internal and external factors. In formal education, schools are educational institutions that are very important in determining student learning success, therefore schools form several programs to meet the needs of students and parents, to achieve the goals to be achieved. The existence of several programs in schools is very influential on the process and results of student achievement.

However, several obstacles were found, namely in the aspect of learning planning including PAI teachers' understanding of the 2013 curriculum which was still lacking and the number of administrations that had to be made by teachers; on aspects of learning implementation, including limited time allocation, large number of students, including the many instruments and assessment formats that must be prepared as well as the difficulty of filling out report cards using applications due to the Covid 19 pandemic.

Keywords: 2013 Curriculum Implementation; Islamic Religious Education Subjects; at MTS Datuk Sulaiman

## **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi sekolah/madrasah yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2013. Dengan demikian, Kementerian Agama mengeluarkan Keputusan Menteri Agama (selanjutnya disebut SK Menteri Agama). disingkat KMA) Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pelajaran Bahasa Arab. Ketika implementasi Kurikulum 2013 baru berjalan satu semester, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian menerbitkan surat kepada sekolah/madrasah yang menyatakan penghentian kurikulum 2013 yang kemudian ditegaskan kembali dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Penerapan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kementerian Agama kemudian mengeluarkan KMA Nomor 207 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa kurikulum di madrasah (MI, MTs dan MA) tetap menggunakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dan kembali menggunakan kurikulum 2006 untuk mata pelajaran umum, kemudian KMA Nomor 165 Tahun 2014 Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 untuk Studi Islam dan Bahasa Arab masih berlaku di madrasah.

Sebagai tindak lanjut dari terbitnya KMA Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 untuk Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Bahasa Arab, maka dikeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Madrasah (SK Dirjen Pendis) Nomor 481 Tahun 2015 tentang Penetapan madrasah untuk membantu pelaksanaan kurikulum 2013 dikeluarkan. Tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum 2013 Tahun 2015-2016, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Nomor 3932 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum 2013 Tahun 2016-2017.

Berdasarkan SK-SK. Menurut Dirjen Pendidikan, saat ini di Kota Palopo terdapat 24 Madrasah Islam (MI) yang telah menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap, 2 madrasah mulai 2014/2015, 18 MI mulai 2015-2016, dan 4 MI. mulai

tahun 2016/2017. Khusus untuk mata pelajaran PAI (Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) dan Bahasa Arab, Kurikulum 2013 telah diterapkan di seluruh MI di Kota Palopo mulai tahun 2014. Catatan penting yang menjadi isi KMA Nomor 165 Tahun 2014 dijabarkan dalam lampiran KMA yang memuat 3 aspek penting yaitu, pertama, struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan dan standar isi sebagai dasar penyusunan rencana pembelajaran, kedua standar proses sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran dan ketiga, standar penilaian. sebagai dasar untuk melakukan penilaian.

Selanjutnya peraturan ini menjadi dasar dan pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya, tidak dapat dilakukan dengan segera, perlu persiapan berupa sosialisasi dan pelatihan untuk mempersiapkan seluruh pemangku kepentingan di madrasah khususnya guru sebagai ujung tombak pelaksanaan implementasi kurikulum, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kemenag hendaknya melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis kurikulum 2013 kepada guru khususnya guru mata pelajaran PAI khususnya pada awal implementasi kurikulum 2013 untuk memberikan pemahaman tentang kurikulum 2013 sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya.

Namun, hingga saat ini belum ada evaluasi atau penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapannya di tingkat madrasah dan kendala apa saja yang dihadapi guru. Kalau di lihat dari seg pendidikan menunjukkan bahwa kesiapan guru merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi dan masih menjadi kendala besar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Berkaitan dengan hal tersebut, sangat perlu dan penting dilakukan penelitian evaluasi untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran PAI, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran, apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya. direncanakan dan diharapkan serta kendala apa saja yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaannya.

Dengan demikian, tindakan perbaikan dapat segera dilakukan agar pelaksanaannya berjalan lancar seperti yang diharapkan dalam KMA nomor 65 tahun 2014

dalam hal ini, ada dua rumusan masalah yang menjadi pertanyaan bagaimana implementasi kurikulum 2013 meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran pai di mts datok sulaiman palopo dan kemudian bagaimana kendala yang dihadapi guru mata pelajaran pai dalam menerapkan kurikulum 2013 di mts datok sulaiman palopo.?

## **PEMBAHASAN**

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di PMDS datuk Sulaiman, sudah cukup baik hanya saja yang perlu dilakukan adalah bagaimana Menti pendidikan mensiolisasikan bagaiman tata cara guru dlam menyusun RPP atau Perangkat Proses Pembelajaran. Karena Penyusunan RPP oleh guru memang harus dilakukan oleh guru itu sendiri sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013) bahwa “tugas utama guru dalam kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik”. Dalam standar proses dan pedoman kurikulum 2013 mata pelajaran PAI disebutkan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP mata pelajaran yang diajarkan secara lengkap dan sistematis.

Di Sekolah PMDS datuk sulaiman Palopo menurut salah satu guru PMDS Datuk Sulaiman Palopo ini. Dalam penyusunan RPP oleh guru tidak sepenuhnya dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, hanya sebagai dokumen administrasi yang sewaktu-waktu diperlukan untuk kegiatan akreditasi madrasah dan pemeriksaan oleh pengawas. Penyusunan RPP di awal semester/tahun pelajaran penting bagi guru mengingat bahwa fungsi keberadaan RPP adalah sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan efisien.

Di dalam Sekolah PMDS Datuk Sulaiman Palopo menurut salah satu guru PAI yang ada di sekolah tersebut, masih banyak kemudian guru yang belum faham terkait dengan penyusunan RPP. Sehingga guru dalam proses belajar tidak memiliki aturan, dan jika RPP di faham dan di terapkan nya, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Karena Selain itu, keberadaan RPP dapat mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh guru di Pesantren Datuk Sulaiman Palopo bahwa fungsi penyusunan RPP antara lain:

- 1, guru dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram, sehingga dapat mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran.

2. guru dapat merancang situasi emosional yang ingin dibangun, suasana belajar yang menyenangkan, keterlibatan siswa yang aktif, sehingga terjadi suasana dialogis dan model komunikasi dua arah,

3. guru memiliki acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan efisien. Hal senada juga disampaikan oleh Kusnandar (2011) bahwa RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif.

Selain itu, RPP juga berfungsi untuk mendorong guru untuk lebih mematangkan RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan dan sebagai bentuk kesiapan mental guru dalam menghadapi karakter siswa di kelas. Artinya penyusunan RPP dilakukan secara mandiri oleh guru PAI. Merujuk pada Permendiknas no 22 Tahun 2016 dan KMA nomor 165 Tahun 2014, penyusunan RPP diperbolehkan secara mandiri oleh guru, tetapi harus diawasi oleh kepala madrasah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala madrasah. Penyusunan RPP ini secara mandiri juga memiliki beberapa keunggulan antara lain guru akan lebih mudah dalam memilih metode dan merancang kegiatan pembelajaran karena lebih mengenal karakteristik siswanya. Sebagaimana disebutkan bahwa dalam penyusunan RPP guru harus memperhatikan perbedaan individu siswa, meliputi kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar,

kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar. , latar belakang budaya, norma, nilai. , dan atau lingkungan siswa.

A. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. - Pelaksanaan kegiatan pendahuluan Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan oleh guru PAI di Datuk Sulaiman Palopo sudah sesuai dengan petunjuk KMA nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 di madrasah dan Mendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru dituntut untuk mempersiapkan siswa secara psikologis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar kontekstual, mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta menyampaikan ruang lingkup materi dan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan inti Kegiatan inti pada dasarnya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran itu tidak semua guru PAI menggunakan pendekatan saintifik dalam melaksanakan kegiatan inti. Umumnya mereka hanya mencoba dengan berbagai metode agar materi dapat dipahami oleh siswa tetapi tidak mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik secara utuh seperti yang dijelaskan dalam KMA No. 165 Tahun 2014 tentang pedoman kurikulum 2013 di madrasah. Pada KMA No 165 Tahun 2014 terdapat lima peristiwa pembelajaran (learning event) dalam pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan inti yaitu:

## 2. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 di MTS Datuk Sulaiman Palopo

- Pemahaman guru PAI terhadap kurikulum 2013 masih kurang karena guru PAI belum pernah secara khusus diberikan pembinaan dan pelatihan terkait

penyusunan RPP khusus mata pelajaran PAI sehingga sebagian besar RPP yang ada merupakan hasil copy paste dari pihak lain. madrasah, bahkan ada guru yang menyusun RPP sebagai RPP KTSP.

- Banyaknya administrasi yang harus dibuat oleh guru dan sering terjadinya perubahan kebijakan (variabel perangkat administrasi pembelajaran). Perubahan kebijakan terkait perangkat pembelajaran juga dikeluhkan oleh guru PAI sebagai salah satu kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dalam aspek perencanaan pembelajaran.

B. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran PAI, kendala yang dihadapi oleh guru PAI antara lain:

- Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran (kesulitan dalam mengatur waktu yaitu alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran PAI adalah 2 jam pelajaran per minggu atau setara dengan 70 menit (1 jam 10 menit) Menurut guru PAI dengan waktu yang tersedia tersebut, mereka kesulitan mengatur waktu agar tujuan pembelajaran mereka dapat tercapai dengan mengikuti tahapan pembelajaran saintifik.

- Banyaknya siswa dalam rombongan belajar yaitu jumlah siswa yang banyak (lebih dari 28 orang) dianggap sebagai salah satu kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dalam aspek pelaksanaan pembelajaran karena jumlah yang banyak tersebut menyulitkan guru untuk mengelola kelas dan membutuhkan waktu yang relatif banyak. mempersiapkan siswa untuk belajar melalui kegiatan pendahuluan. - Belum dapat menerapkan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik, dimana kegiatan inti pembelajaran diawali dengan mengajak siswa melakukan pengamatan baik melalui membaca, mendengar dan melihat, dilanjutkan dengan bertanya kepada siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang telah dipahami sebagai dasar pengumpulan informasi dari berbagai sumber dan informasi tersebut dikaitkan atau ditemukan kesamaan untuk selanjutnya dikomunikasikan baik secara tertulis maupun lisan di depan kelas.

C. Aspek Penilaian Pembelajaran Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran di PMDS datuk Sulaiman antara lain:

Banyaknya instrumen dan format penilaian yang harus disiapkan yaitu pada kurikulum 2013, penilaian hasil belajar meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap kompetensi memerlukan instrumen yang berbeda untuk menilai kemampuan siswa, sehingga seorang guru harus mampu menyiapkan instrumen untuk menilai sikap siswa berupa lembar observasi, jurnal, lembar penilaian diri, dan penilaian sejawat, instrumen untuk menilai pengetahuan berupa tes. pertanyaan. untuk penilaian harian dan penilaian tengah semester, serta instrumen untuk penilaian keterampilan berupa tes praktik dan produk. Berkaitan dengan itu, guru PAI harus menyiapkan berbagai format penilaian untuk setiap kompetensi. Hal ini dianggap sebagai salah satu kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam aspek penilaian karena selain banyak, penilaian membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan setiap instrumen penilaian.

- Pengisian raport menggunakan aplikasi yaitu pengisian raport menggunakan aplikasi dianggap sebagai salah satu kendala dalam penerapan kurikulum 2013 oleh guru PAI, dimana pada kenyataannya madrasah tidak memiliki aplikasi pengisian raport sehingga terpaksa meminta aplikasi yang digunakan di sekolah dasar tetapi ketika aplikasi digunakan di Madrasah Ibtidaiyah, ada beberapa hal yang harus disesuaikan, seperti mata pelajaran PAI harus diterjemahkan menjadi 4 mata pelajaran yaitu Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. dan itu adalah masalah.

3. Walaupun kurikulum K13 ini sudah di terapkan di sekolah MTS Datuk Sulaiman, tetapi ada saja kekurangan yang terdapat di dalam Kurikulum K13 ini

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting di dalam kehidupan ini. Karena karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran semakin maksimal. Kini, kurikulum yang sedang diberlakukan di Indonesia

adalah kurikulum 2013. Ada banyak kelebihan kurikulum 2013 yang wajib Anda ketahui. Kelebihan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sudah diteliti oleh para pakar pendidikan. Sehingga, harapannya kurikulum ini akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang. Oleh karena itu, ada beberapa kelebihan dari kurikulum 2013 ini yang dinilai dari para ahli pendidikan. Berikut rincian dari kelebihan tersebut.

#### 1. Lebih Menekankan Kepada Pendidikan Karakter

Kelebihan pertama dari kurikulum 2013 adalah adanya kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik. Menariknya, upaya pembangunan karakter dan juga budi pekerti luhur ini ditekankan pada semua program studi yang ada. Sehingga, memungkinkan karakter anak bangsa semakin terbentuk.

#### 2. Memungkinkan Siswa Lebih Aktif, Inovatif dan Kreatif

Selain memudahkan proses pembentukan karakter, kurikulum 2013 juga memiliki keunggulan dari sisi mendorong siswa untuk lebih aktif. Karena kurikulum ini didesain secara khusus agar siswa lebih inovatif dan kreatif di dalam berbagai hal. Khususnya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran.

#### 3. Lebih Responsif Terhadap Fenomena Sosial yang Ada

Tidak hanya itu, kelebihan lain dari kurikulum 2013 adalah dapat menjadikan siswa yang responsif dalam berbagai hal. Peserta didik akan diajari untuk lebih mandiri dan tanggap dalam berbagai fenomena sosial. Baik di tingkat lokal, daerah ataupun nasional. Hal ini sangat penting dalam rangka memupuk kepedulian terhadap nasib dan masa depan bangsa.

#### 4. Proses Penilaian Dilakukan Dari Semua Aspek

Dengan adanya kurikulum 2013, berbagai fasilitas belajar dapat diperoleh dengan baik dan efisien. Misalnya mengenai buku ajar dan berbagai fasilitas yang

lain. Dalam hal ini, sekolah sudah tidak perlu kebingungan mencari fasilitas pembelajaran yang tepat. Karena kurikulum 2013 sudah dilengkapi dengan perangkat dan fasilitas belajar yang sesuai dengan kurikulumnya.

D. Kekurangan kurikulum 2013 Meskipun ada berbagai kelebihan kurikulum 2013, tentu saja tidak lepas dari kelemahan. Ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh kurikulum ini. Kelemahan-kelemahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Mulai dari faktor kurangnya kompetensi guru, faktor materi pembelajaran untuk siswa hingga faktor lembaga sekolah dan pemerintahan. Berikut adalah beberapa di antara kelemahan kurikulum ini.

1. Guru Tidak Dilibatkan dalam Pembuatan Kurikulum 2013 Kelemahan yang pertama adalah pihak guru yang cenderung tidak dilibatkan dalam proses pembuatan kurikulum. Sementara guru adalah pihak yang berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik. Sehingga, alangkah lebih baiknya juga kurikulum yang disusun melibatkan peran guru. Dengan demikian, hasilnya pun akan maksimal sesuai dengan kondisi lapangan.

2. Banyak Sekolah yang Masih Menerapkan KBM Konvensional Selain itu, kelemahan dari kurikulum 2013 ini adalah masih banyaknya sekolah atau lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan belajar mengajar konvensional. Sedangkan KBM konvensional harusnya sudah tidak diterapkan dalam kurikulum ini. Kurikulum 2013 menghendaki adanya metode dan konsep belajar yang baru dan inovatif seiring dengan berkembangnya zaman.

3. Banyaknya Guru yang Belum Memiliki Kesiapan Mental Kelemahan lain dari kurikulum ini adalah banyaknya guru yang sebenarnya masih belum siap mental menghadapi kurikulum baru ini. Salah satu sebabnya adalah karena kurangnya kompetensi dan kapasitas guru dalam memberikan pengajaran. Sehingga, capaian dari kurikulum inipun menjadi terhambat. Maka, dibutuhkan pelatihan dan bimbingan khusus kepada semua guru.

4. Guru Banyak Salah Faham sehingga Kurang Memberikan Penjelasan Selain beberapa kelemahan yang telah disebutkan di atas, masih ada lagi

kelemahan berikutnya yang membutuhkan evaluasi dan perbaikan. Yaitu banyaknya guru kurang tepat dalam memahami konsep kurikulum ini. Sehingga, guru kurang memberikan penjelasan materi karena terlalu fokus kepada konsep pembelajaran aktif dan mandiri yang ditawarkan oleh kurikulum ini.

5. Dalam Menyusun RPP Guru Kurang kreatif Berikutnya, kelemahan kurikulum ini juga ditandai dengan masih banyaknya guru yang kurang kreatif di dalam penyusunan RPP. Padahal, RPP di sini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Semakin baik RPP yang dibuat, maka hasil pembelajarannya juga akan semakin maksimal. Lagi-lagi hal ini disebabkan karena kemampuan dan kualitas guru yang masih kurang.

6. Materi yang Wajib dikuasai oleh Siswa Terlalu Kelemahan berikutnya yang dimiliki oleh kurikulum 2013 adalah terlalu banyaknya materi yang diberikan kepada siswa. Bahkan, banyak yang menganggap bahwa ada beberapa materi belajar yang terlalu berat untuk usia sekian. Sehingga, beban belajar siswa menjadi semakin besar dan berat. Dan ini akan berdampak pada terlalu tertinggalnya siswa yang berkemampuan rendah..

Beberapa kekurangan kurikulum 2013 di atas menunjukkan bahwa ada banyak sisi yang perlu diperbaiki dari kurikulum ini. Sehingga, dari tahun ke tahun akan semakin baik dan efektif. Lembaga harus aktif dalam melakukan kreasi dan inovasi agar sekolahnya semakin maju dan tidak tertinggal.

Selain terdapat berbagai kelebihan kurikulum 2013, ternyata masih banyak kekurangan-kekurangan dari kurikulum baru ini yang membutuhkan perbaikan. Selain itu, yang terpenting adalah bagaimana kompetensi dan kemampuan guru ditingkatkan agar konsep kurikulum 2013 ini berjalan dengan maksimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa temuan dapat disimpulkan. Pertama, Kurikulum 2013 telah diterapkan pada mata pelajaran PAI di MTS Datuk Sulaiman baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran.

Pada aspek perencanaan, penyusunan RPP telah dilakukan oleh guru PAI pada awal tahun ajaran secara mandiri dengan berpedoman pada silabus, buku pedoman guru dan buku pegangan siswa. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru PAI melakukan 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan untuk mempersiapkan siswa belajar, kegiatan inti meskipun belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik, dan kegiatan penutup untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar oleh siswa.

Pada aspek penilaian, penilaian dilakukan terhadap tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi, penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes dan tugas baik tertulis maupun lisan, dan penilaian keterampilan dilakukan dengan tes praktik dan produk. Program remedial dilakukan bagi siswa yang tidak memenuhi KKM dengan menjelaskan kembali materi dan meminta siswa baik secara lisan maupun tertulis untuk mengerjakan soal kembali, sedangkan program pengayaan tidak pernah dilakukan. Kedua, kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah: pada aspek perencanaan pembelajaran antara lain kurangnya pemahaman guru PAI tentang kurikulum 2013, banyaknya administrasi yang harus dilakukan oleh guru dan seringnya perubahan kebijakan/aturan, dan pada aspek penilaian pembelajaran meliputi jumlah instrumen dan format penilaian yang harus disiapkan dan kesulitan pengisian raport menggunakan aplikasi

## DAFTAR RUJUKAN

Abdullah. (2016). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya,

FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2 (2), hlm. 59 – 82. Fullan, M.G.. (2007). Pengembangan Sekolah; Arti baru dalam perubahan edukasi. New York: Pers Perguruan Tinggi Guru. Hidayat,

Titiek Rohanah. (2015). Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember. FENOMENA, 14 (1 April), hlm.1-19.

Kemenag. 2014. Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Jakarta; Kementerian Agama RI.

Lampiran KMA. Pedoman No. 165 tahun 2016 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Jakarta; Kementerian Agama RI. Kemendikbud. 2013. Lampiran Permendikbud. Nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusnandar. (2007) Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Majid, Abdul. (2014).

Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teorities & Praktis. Bandung: Intersn Media.. Mulyani Mudis Taruna. 2015. Kontribusi Madrasah dalam Penguatan Kurikulum 2013 (Studi Kesiapan Madrasah daam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Jawa Tengah).

Analisa Jurnal Ilmu Sosial dan Agama. 22 (01 Juni), hlm149 – 160. Mulyasa. 2009. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Madrasah, Jakarta: Bumi Aksara.

Ni'matus Sholihah, Problematika Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, Sebabsebab dan Solusinya, Religi: Jurnal Studi Islam, Vol. 6 No. 1 April 2015, h. 82-104.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Sanjaya, Wina. (2008), Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Sri Budiani, dkk. 2017.